

**KOMUNIKASI KOSMOLOGIS DALAM KISAH NABI SULAIMAN**

**PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh :**

**Ardan Ardiansyah**

**NPM: 1531030064**

**Prodi: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

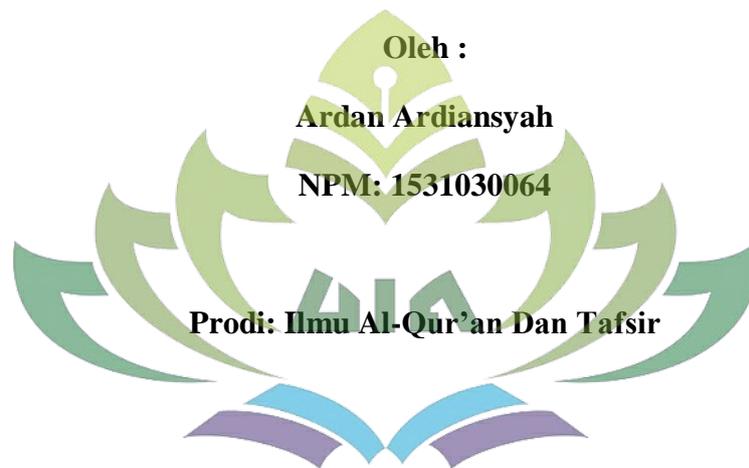
**1441 H / 2020 M**

**KOMUNIKASI KOSMOLOGIS DALAM KISAH NABI SULAIMAN**

**PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama



Pembimbing I : Dr. Abdul Malik Ghozali, Lc., MA

Pembimbing II : Siti Badi'ah, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

### KOMUNIKASI KOSMOLOGIS DALAM KISAH NABI SULAIMAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Oleh

Ardan Ardiansyah

Problematika mengenai pola komunikasi yang terjadi pada kisah Nabi Sulaiman baik dari konsep ataupun penerapannya selalu menjadi fenomena kehidupan sosial di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini mengungkap dan menela'ah segala aspek yang berkenaan dengan pola komunikasi pada kisah Nabi Sulaiman, Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan; Bagaimana penafsiran ayat-ayat komunikasi kosmologis dalam kisah Nabi Sulaiman ? Bagaimana pola-pola komunikasi kosmologis dalam kisah Nabi Sulaiman ?. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan, misalnya, buku, majalah, naskah, jurnal dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan data primer berupa Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Kementerian Agama dan buku tentang kisah para nabi. Penelitian ini menggunakan pendekatan maudhu'i atau tematik. Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu dengan metode content analisis dan interpretasi. Berdasarkan data hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa komunikasi kosmologis adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis dimana manusia bisa menjalin hubungan secara seimbang dan harmonis terhadap fenomena alam dan sosial. Pola komunikasi pada dialog Sulaiman dan burung Hud-hud, semut, Jin dan angin adalah pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Komunikasi antara Nabi Sulaiman dengan Jin dan burung Hud-hud merupakan jenis komunikasi verbal yaitu komunikasi yang terjadi secara langsung dan tidak dibatasi oleh jarak, dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Sedangkan Komunikasi antara Nabi Sulaiman dengan semut dan angin merupakan jenis komunikasi non verbal yang ditafsirkan melalui simbol verbal. Dalam penelitian ini, menyimpulkan bahwa komunikasi kosmologis yang terjadi pada kisah Nabi Sulaiman telah benar-benar terjadi, hal tersebut dibuktikan melalui al-Qur'an yaitu dalam QS. An-Naml. Dalam proses komunikasi kosmologis, komunikasi tidak harus dipahami dalam arti adanya suara yang terdengar. Gerak-gerak, suara, atau isyarat tertentu juga dapat dinilai sebagai bahasanya.

## MOTTO

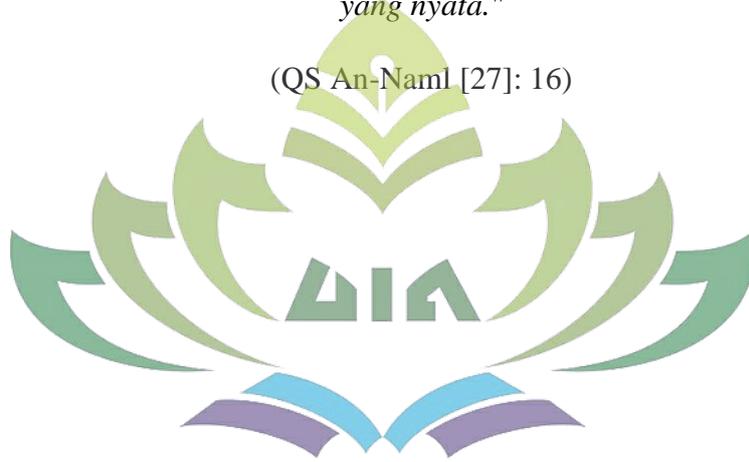
وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْتَيْنَا مِّن كُلِّ شَيْءٍ <sup>ط</sup> إِن هَذَا هُوَ

الْفَضْلُ الْمُبِينُ

*Dan dia (Sulaiman) berkata, "Wahai Manusia! kami telah diajari bahasa burung dan kami diberi segala sesuatu. Sungguh, (semua) ini benar-benar suatu karunia*

*yang nyata."*

(QS An-Naml [27]: 16)



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/Tahun 1987, sebagai berikut :

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	<u>Dz</u>	ظ	<u>zh</u>	ن	N
ب	B	ر	R	ع		و	W
ت	T	ز	Z	غ	<u>gh</u>	ه	H
ث	<u>Ts</u>	س	S	ف	F	ء	'
ج	J	ش	<u>Sy</u>	ق	Q	ي	Y
ح	<u>H</u>	ص	<u>Sh</u>	ك	K		
خ	<u>Kh</u>	ض	Dh	ل	L		
د	D	ط	<u>Th</u>	م	M		

## B. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
اَ	A	جَدَل	ا	آ	سَارَ	ي...ي	Ai
اِ	I	سَنَل	ي	إِ	قَيْلَ	و...و	Au
اُ	U	ذُكِرَ	و	ؤ	يَجُورَ		

## C. Ta marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhamah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im

## D. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam Transliterasi, kata syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang "al" tetap ditulis "al" baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contoh : al-Markaz, al-Syamsu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), h. 84-85

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Yang Utama dan yang paling utama, sang Maha Pencipta Allah SWT. Yang telah memberikan segalanya bagi saya berupa nikmat kesehatan, kecukupan dan waktu untuk menyelesaikan karya ilmiah sederhana ini. Semua berkat karunia serta kemudahan yang diberikan Tuhan terhadap hamba-Nya.
2. Almamaterku tercinta Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah mendidik, mengajarkan, serta mendewasakan dalam berfikir dan bertindak secara baik.
3. Untuk Orang tua-ku, Ayahanda Sugiman dan Ibunda Rofi'ah, atas segala pengorbanan, perhatian, kasih sayang, nasehat, serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkahku.
4. Kemudian untuk teman sejati dalam hidupku Kaysa Mutiara, terimakasih telah meluangkan banyak waktu, atas perhatian dan kesabaran untuk memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Ardan Ardiansyah dilahirkan pada tanggal 11 April 1997 di Candra Kencana. Penulis lahir sebagai putera kedua dari pasangan Bapak Sugiman dan Ibu Rofi'ah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 02 Tulang Bawang Tengah (2003-2009), melanjutkan di MTs Husnul Khotimah (2009-2012), kemudian dilanjutkan di MA Husnul Khotimah (2012-2015). Lalu pada tahun 2015 melanjutkan di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan mengambil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa Ilmu Pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Komunikasi Kosmologis Dalam Kisah Nabi Sulaiman Perspektif Al-Qur’an” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang ilmu Al-Qur’an.

Atas Bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Afif Anshori, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswanya.

3. Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA selaku ketua jurusan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ibu Intan Islamia, M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Ghozali, Lc., MA dan Ibu Hj. Siti Badi'ah, M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi, hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Segenap jajaran dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terkhusus Jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir yang dengan ikhlas dan tulus serta penuh sabar dalam mencurahkan dan mendidik saya selama menimba ilmu di kampus tercinta ini.
6. Pegawai Office Boy dan Office Girl yang telah ikhlas membantu membersihkan lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung.

Semoga seluruh amal dan kebaikan yang telah diberikan dicatat oleh Allah, sebagai amal sholih dan memperoleh Ridho-Nya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka .....	10
H. Metode Penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KOMUNIKASI</b>	
A. Sekilas Pandang Komunikasi .....	18
B. Pengertian Komunikasi Kosmologis .....	18
C. Proses Komunikasi.....	22
D. Pola Komunikasi .....	26
E. Jenis Komunikasi .....	27
F. Fungsi dan Tujuan Komunikasi .....	29

### **BAB III KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN**

A. Potret Kehidupan Nabi Sulaiman .....	33
1. Biografi Nabi Sulaiman .....	33
2. Kisah Nabi Sulaiman.....	34
B. Ayat-ayat Tentang Kisah Nabi Sulaiman.....	42
1. Inventarisasi Ayat-ayat Kisah Nabi Sulaiman.....	43
2. Munasabah Ayat-ayat Kisah Nabi Sulaiman.....	44
C. Penafsiran Ayat-ayat Komunikasi dalam Kisah Nabi Sulaiman.....	46
1. Ayat Komunikasi Dengan Kelompok Binatang .....	46
2. Ayat Komunikasi Dengan Kelompok Jin .....	59
3. Ayat Komunikasi Dengan Angin .....	61

### **BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI KOSMOLOGIS DALAM KISAH NABI SULAIMAN**

A. Analisis Penafsiran Ayat-ayat Komunikasi Kosmologis dalam Kisah Nabi Sulaiman .....	65
1. Analisis Ayat Komunikasi Kosmologis Dengan Kelompok Binatang .....	65
2. Analisis Ayat Komunikasi Kosmologis Dengan Kelompok Jin .....	74
3. Analisis Ayat Komunikasi Kosmologis Dengan Angin .....	77
B. Pola-Pola Komunikasi Kosmologis dalam Kisah Nabi Sulaiman .....	78

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “**Komunikasi Kosmologis Dalam Kisah Nabi Sulaiman Perspektif Al-Qur’an**”. Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan secara singkat maksud dari judul tersebut, sehingga pembaca dapat memahami judul tersebut sesuai dengan yang dimaksud penulis.

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* sumbernya dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksud adalah sama makna.<sup>1</sup> Sedangkan Kosmologis berasal dari gabungan dua kata bahasa Yunani, *cosmo* dan *logos*. *Cosmo* berarti alam semesta atau dunia yang teratur, dan *logos* yaitu ilmu dengan tujuan penyelidikan atau asas-asas rasional.<sup>2</sup> Jadi, komunikasi kosmologis adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik secara langsung (bertatap muka) atau tidak langsung (melalui media) dimana manusia bisa menjalin hubungan secara seimbang dan harmonis terhadap fenomena alam dan sosial.

---

<sup>1</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi, Vol. 3 No. 1, April 2017, h. 91

<sup>2</sup> Kuswoyo, *Pendekatan Kosmologis dalam Pengkajian Islam*, Jurnal Studi Agama, Vol. 6 No. 1, Juni 2018, h. 69

Kisah adalah cerita tentang suatu kejadian bisa berupa riwayat dalam kehidupan seseorang atau suatu tempat.<sup>3</sup> Kata kisah dalam bahasa arab قصة (القصة) yang memiliki arti cerita atau hikayat.<sup>4</sup> Dan didalam Al-Qur'an juga banyak sekali disebutkan berkaitan dengan kisah seperti contoh dalam surat Al-Anbiya (21) : 79.

فَفَهَّمْنَهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٩﴾

*Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya.*

Nabi Sulaiman adalah seorang raja Bani Israil dan putra dari Nabi Daud yang paling bungsu dari sebelas bersaudara. Sejak berusia sebelas tahun, Ia telah menunjukkan kecerdasan, ketajaman otak, kepandaian berfikir, dan ketelitian dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Allah memberikan karunia ilmu dan kerajaan kepadanya, Ia berkuasa atas manusia, binatang, makhluk halus seperti jin dan sejenisnya, serta dapat memahami seluruh bahasa binatang.

Perspektif berarti pandangan, sudut pandang.<sup>5</sup> Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an secara *harfiyah* merupakan bacaan yang sempurna.<sup>6</sup> Al-Qur'an

<sup>3</sup> Susilawati, *Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 01, 2016, h. 25

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997), h. 1126

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h. 650

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 1996), h. 3

telah menyebutkan nama Nabi Sulaiman sebanyak 17 kali dalam berbagai surat, sebagai berikut: surat Al-Baqarah: 102, surat An-Nisa': 163, surat Al-An'am: 84, surat Al-Anbiya': 78, 79, dan 81, surat An-Naml: 15, 16, 17, 18, 30, 36, dan 44, surat Shad: 30, 34 dan surat Saba' 12.<sup>7</sup>

Kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an diberbagai surah, tampaknya mendapat respon yang beragam di kalangan umat Islam. Ada yang menganggapnya sebagai bacaan suci saja tanpa usaha untuk memahami, ada pula yang berusaha memahami sebagai cerita-cerita indah yang tidak ada kaitan dengan kehidupannya, dan ada pula yang meresponnya sebagai tuntunan yang menjelma menjadi kepribadian yang mulia. Kenyataan seperti itu yang menggugah penulis untuk menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sumber acuannya, selain menggunakan sumber lain seperti hadits, dan kitab *tarikh* (sejarah), untuk menguak pola-pola komunikasi Nabi Sulaiman dari analisa kisah-kisah Nabi Sulaiman dalam al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas dapat diketahui maksud dari judul skripsi ini adalah suatu usaha untuk mengungkap, menyelidiki dan mengkaji secara mendalam mengenai pola-pola komunikasi dalam kisah Nabi Sulaiman menurut al-Qur'an.

---

<sup>7</sup> Muhammad Fuad al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazi al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar Al-Hadits, 1996), h. 439

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah :

### 1. Alasan Obyektif

- a. Problematika mengenai pola komunikasi yang terjadi pada kisah Nabi Sulaiman baik dari konsep ataupun penerapannya selalu menjadi fenomena kehidupan sosial ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini mengungkap dan menela'ah segala aspek yang berkenaan dengan pola komunikasi pada kisah Nabi Sulaiman untuk dijadikan rujukan bagi pemimpin di masa yang akan datang serta mengambil *ibrah* dari kisah Nabi Sulaiman.

### b. Alasan Subyektif

- 1) Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- 2) Adanya pendukung dalam penulisan skripsi ini, seperti tersedianya sumber dan literatur-literatus sebagai bahan rujukan penelitian.

## C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi itu berarti adanya hubungan akal dan al-Qur'an secara fungsional, bukan struktural. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan akal sebagai sarana untuk memahaminya. Sejatinya al-Qur'an mampu menjawab ekselerasi perubahan-perubahan ruang dan waktu, karena merupakan subjek

utama adalah pengkajian terhadap manusia beserta bentuk-bentuk kehidupan sosialnya.<sup>8</sup>

Manusia sebagai eksistensi pada dasarnya merupakan soal pokok yang menjadi bahasan baik eksistensi manusia sebagai ciptaan maupun eksistensi manusia sebagai anggota lingkungan hidup. Membicarakan manusia sebagai ciptaan, maka akan berhadapan dengan realitas lain yaitu yang menciptakan manusia. Rasa keagamaan Islam memunculkan kesadaran penciptaan yang menjadikan manusia melihat teofani nama-nama dan sifat-sifat Allah dalam alam dan mendengar dari terbangnya burung ke angkasa, sehingga membuat manusia harus membuka halaman-halaman kosmis dalam al-Qur'an. Pandangan terhadap fenomena alam dan sosial di mana manusianya bisa menjalin hubungan secara seimbang dan harmonis.<sup>9</sup>

Kosmologi bermula dengan pengetahuan bahwa alam semesta memegang kunci menuju keabadian jiwa kita. Pandangan ini melihat kosmos sebagai sarat dengan makna dan tujuan.<sup>10</sup> Orang-orang perlu mengambil peran aktif dalam mengkomunikasikan diri mereka kembali kepada Allah. Tujuannya agar manusia memahami penjara eksistensi dan mengungkapkan keesaan Ilahi yang tercermin dalam alam keragaman. Komunikasi kosmologi sangat mudah kita temui di dalam al-Qur'an yang bercerita tentang seluruh alam semesta.

---

<sup>8</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 24

<sup>9</sup> Kuswoyo, *Pendekatan Kosmologis dalam Pengkajian Islam*, Jurnal Studi Agama, Vol. 6 No. 1, Juni 2018, h. 67

<sup>10</sup> William C. Chittick, *Kosmologi Islam Dan Dunia Modern: Relevansi Ilmu-Ilmu Intelektualisme Islam*, (Bandung: Mizan, 2012), h. 117

Allah menunjukkan keagungan al-Qur'an yang merupakan bagian kosmos di dalam kisah Nabi Sulaiman. Sebagaimana diketahui bahwa Nabi Sulaiman merupakan pemimpin suatu kerajaan dimana para bala tentara kerajaan Nabi Sulaiman berbeda dengan kerajaan lain yang terdiri dari manusia, hewan dan jin. Salah satu faktor penting yang terdapat dalam kisah ini yaitu berupa mukjizat yang telah Allah berikan kepada Nabi Sulaiman, Allah memberikan pemahaman terhadap bahasa-bahasa hewan menyebabkan beliau dapat dengan mudah berkomunikasi dengan hewan-hewan tersebut.

Allah berfirman dalam surah an-Naml ayat 16:

وَوَرِثَ سُلَيْمٰنُ دَاوُدَ ۗ وَقَالَ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ عَلِمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ ۗ وَاُوْتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ۗ اِنَّ هٰذَا هُوَ الْفَضْلُ الْمُبِيْنُ

*Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan Dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".*

Nabi Sulaiman menampakkan kepada orang-orang mengenai ilmu tentang memahami bahasa burung,<sup>11</sup> yang memiliki makna bahwa Nabi Sulaiman sendiri dan atas ijin Allah dapat memahami bahasa burung tersebut. Kata *manthiq* biasanya diapahami dalam arti bunyi atau suara yang mengandung makna tertentu yang berasal dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam ayat ini *manthiq thair* yaitu pemahaman mengenai bahasa burung ketika mereka bersuara. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan konjungsi *وَ* yang berarti tidak hanya

<sup>11</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilal Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 392

pemahaman tentang bahasa burung tetapi anugerah yang lain lagi yaitu ( *min kullī syai'in* ) yang berarti segala sesuatu.<sup>12</sup>

Burung-burung, hewan, dan serangga memiliki cara tersendiri untuk memahami bahasanya. Bahasa dan logika yang hanya mampu dipahami oleh bangsa mereka. Para ilmuwan berusaha memahami sebagian bahasa dan komunikasi mereka dengan mengira-ngira dan menduga-duga, bukan dengan keyakinan dan kepastian. Sedangkan Nabi Sulaiman memiliki ciri khasnya tersendiri lewat mukjizat, yang tidak bisa dipelajari dengan meraba-raba dan menduga-duga. Namun demikian, itu hanya salah satu dari mukjizat yang dianugerahkan Allah kepada Nabi Sulaiman. Sedangkan sisi lainnya adalah penundukan segala kelompok jin dan burung agar berada dalam pemerintahannya, taat kepada perintahnya, sebagaimana tentara dari manusia. Kelompok burung yang ditundukan kepada Nabi Sulaiman memiliki kecakapan khusus melebihi seluruh jenis-jenis burung lainnya yang ada dalam bangsa burung.

Allah juga berfirman dalam surah an-Naml ayat 15:

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا

“*dan Sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman*”.

Inilah isyarat permulaan dan penetapan informasi tentang nikmat paling nyata yang dianugerahkan Allah kepada Daud dan Sulaiman, yaitu nikmat ilmu.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 420

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 97

Maka jelaslah betapa benilainya ilmu dan betapa agung anugerah Allah. Setelah isyarat kenikmatan anugerah ilmu atas Daud dan Sulaiman, dan rasa syukur mereka kepada Allah atas anugerah-Nya.<sup>14</sup>

Pada prinsipnya, kata ‘alam sangat dekat dengan kata عِلْمًا (ilmu) dan ‘amal (perbuatan). Tiga kata ini sangat terkait satu sama lain, ‘alam sendiri sering disebut dengan kosmos, yang mana ilmu mengenai alam dikenal dengan kosmologi. Menurut Hasan Hanafi alam adalah bukan sebuah benda tetapi merupakan sebuah persepsi kebudayaan yang menentukan sikap manusia terhadap alam. Alam berfungsi dalam hubungannya dengan manusia, dan manusia di dalam hubungannya dengan alam.<sup>15</sup> Jadi, ketika kita menempatkan pembicaraan mengenai al-Qur’an dan alam semesta, maka kita sedang berhadapan dengan persoalan kealaman.<sup>16</sup> Ketika kita menerapkan sistem keesaan Allah (tauhid) kepada kosmos, kita mencapai bagian kecil, yakni prinsip kesatuan. Prinsip kesatuan adalah saling keterkaitan segala sesuatu dengan kosmos.

Tujuan utama dari kosmologi adalah memperlihatkan keseluruhan makhluk, yang meliputi berbagai planet dan segala isinya yaitu manusia secara individu maupun sosial, benda hidup maupun mati,<sup>17</sup> sehingga dengan demikian menunjukkan kebenaran tertinggi dari keesaan Allah. Kisah-kisah Nabi Sulaiman yang tersaji dalam bentuk dialog-dialog ayat tersebut, ditemukan pola-pola komunikasi dari setiap percakapannya. Pola-pola komunikasi yang menurut

<sup>14</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilal Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 390

<sup>15</sup> Fathur Rahman, *Konsep Kosmologi Dalam Filsafat*, Jurnal Studi Islam, Vol. 8 No. 2, September 2016, h. 267

<sup>16</sup> [https://www.academia.edu/846498/Al-Quran\\_dan\\_Kosmologi](https://www.academia.edu/846498/Al-Quran_dan_Kosmologi)

<sup>17</sup> Sachiko Murata, *The Tao of Islam: Kitab Tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Theologi Islam*, terj. Rahmani dkk, (Bandung: Mizan, 1996), h. 47

penulis mengandung makna-makna tertentu di balik setiap percakapannya. Kisah Nabi Sulaiman sebenarnya tidak bisa dipisahkan dari proses pewarisan nilai-nilai didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini untuk dapat menggugah minat masyarakat muslim dalam merasakan kehadiran al-Qur'an.

Berangkat dari masalah ini, penulis memiliki keinginan untuk mengungkap, menyelidiki, dan mengkaji secara mendalam mengenai pola komunikasi dalam kisah Nabi Sulaiman menurut al-Qur'an.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah atau problema adalah terjadinya sesuatu yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>18</sup> Menurut Suharsimi Arikunto masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan jawabannya akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu pada saat penulis melakukan suatu analisis data atau mengambil suatu kesimpulan.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan pokok masalah berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat komunikasi kosmologis dalam kisah Nabi Sulaiman?
2. Bagaimana pola-pola komunikasi kosmologis dalam kisah Nabi Sulaiman?

---

<sup>18</sup> Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2004), h. 10

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), h. 63

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapaun tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat komunikasi kosmologis dalam kisah Nabi Sulaiman.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola-pola komunikasi kosmologis dalam kisah Nabi Sulaiman.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mencakup dua hal, yakni kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan ilmiah, yaitu mengkaji dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi ini, sedikit banyaknya akan menambah khazanah ilmu pengetahuandalam kajian tafsir.
2. Kegunaan praktis, yaitu dengan mengetahui konsep al-Qur'an tentang kemuliaan manusia akan menjadi bahan rujukan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustakan dilakukan memiliki tujuan agar peneliti mengetahui sesuatu yang telah diteliti dan yang hendak diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa penelitian yang ditemukan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi Khalil Husaini, Prodi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun

2016 yang berjudul “*Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an Berdasarkan Kisah Teladan Nabi Sulaiman.*” Skripsi ini merangkum konsep kepemimpinan yang terdapat dalam kisah Nabi Sulaiman yaitu kemampuan manajemen yang baik, bertanggung jawab, jiwa sosial yang besar, kedisiplinan dan ketegasan yang tidak dapat ditoleransi oleh pengikutnya, melakukan pemeriksaan terhadap segala laporan melakukan penyelidikan terhadap laporan, dan menjunjung tinggi moral seorang pemimpin yang mana seorang pemimpin tidak mudah diperdaya oleh harta benda. Sehingga dengan konsep kepemimpinan ini membuat kepemimpinan Nabi Sulaiman berdiri dengan kokoh dan disegani oleh lawan-lawannya.<sup>20</sup>

2. Skripsi Mashudi, Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2014, dengan judul “*Konsep Kosmologi Harun Yahya.*” Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah meneliti pemikiran Harun Yahya tentang konsep kosmologi terutama tentang konsep penciptaan alam semesta. Penelitian ini berisi fakta-fakta yang menunjukkan bahwa teori evolusi merupakan suatu kekeliruan yang telah menganggap alam ini ada dengan sendirinya dengan proses seleksi alam tanpa melibatkan pencipta didalamnya.
3. Skripsi Nurul Asmaa Binti Salman, Prodi Ilmu Al-Qur’an Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

---

<sup>20</sup> Khalil Husaini. “*Kepemimpinan Dalam Alquran Berdasarkan Kisah Teladan Nabi Sulaiman*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2016

tahun 2018, dengan judul “*Interaksi Sosial dalam Kepemimpinan Nabi Sulaiman Menurut Perspektif Al-Qur’an.*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep interaksi sosial dalam kepemimpinan dan bagaimana interaksi sosial dalam kepemimpinan Nabi Sulaiman menurut pandangan para mufassir.

4. Penelitian Daryanto Setiawan (2019) dari jurnalnya yang berjudul “*Filsafat Komunikasi dalam Makrokosmos*”, penelitian ini menjelaskan bahwa ternyata alam semesta ini baik biotik (tumbuhan, hewan, manusia) maupun abiotik (tanah, air, udara, sinar matahari) semuanya dapat berkomunikasi. Berkomunikasinya alam ini dijelaskan melalui penelitian ilmiah dan dipertegas lagi dari al-Qur’an dan hadits.
5. Dalam buku *Politik dan Hukum dalam al-Qur’an* karya Rifyal Ka’bah telah membahas mengenai kisah Nabi Sulaiman dalam dialog pemerintahan. Buku ini membahas tentang literatur pemerintahan Nabi Sulaiman dan rincian tentang kisah yang tidak diceritakan karena Al-Qur’an bukanlah sebuah buku cerita, tetapi sebuah buku petunjuk. Kisah hanyalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan.<sup>21</sup>

Dari pemaparan skripsi di atas memiliki persamaan dalam hal mengkaji suatu kisah dalam al-Qur’an, seorang raja yang terkenal dengan kepemimpinannya yaitu Nabi Sulaiman, dan sejauh pemahaman penulis perihal kajian mengenai pola-pola komunikasi kosmologis dalam kisah Nabi Sulaiman secara tuntas dan

---

<sup>21</sup> Rifyal Ka’bah, *Politik dan Hukum dalam al-Qur’an*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2005), h.

spesifik belum penulis temukan, oleh karena itu menurut penulis penelitian ini relatif baru dan layak untuk dikaji.

## H. Metode Penelitian

Metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>22</sup> Metode merupakan aspek penting dalam melakukan penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) karena yang menjadi sumber penelitian ini adalah data-data yang tertulis yang erat hubungannya dengan topik permasalahan atau yang akan diteliti. Pada dasarnya semua sumber tertulis dapat digunakan sebagai sumber pustaka, baik buku teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid, dan sebagainya.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, sebuah penelitian setelah memaparkan suatu keadaan, obyek, gejala, kebiasaan, perilaku tertentu kemudian dianalisis secara lebih mendalam.<sup>23</sup> Penelitian ini berusaha memaparkan dengan cara mendialogkan data yang ada sehingga

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 29

membuahkan hasil penelitian yang komprehensif, sistematis dan objektif tentang permasalahan seputar tema judul proposal ini.

## 2. Sumber Data

Data adalah segala informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>24</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer adalah data utama yang bersumber dari kitab-kitab para *mufassir*, seperti Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Kementerian Agama.
- b. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari kitab Tafsir dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema, dalam hal ini peneliti menggunakan literatur lain berupa buku-buku, artikel-artikel, kitab tafsir lainnya, maupun jurnal lain yang tentunya berkaitan dengan masalah, guna memperkaya serta melengkapi sumber data primer.

## 3. Metode Penelitian

Objek utama penelitian ini adalah kitab suci al-Qur'an dan untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an digunakan penafsiran. Pada kajian tafsir terdapat 4 (empat) metode, yaitu metode *Ijmali (global)*, *Tahlili (analisis)*, *Muqarran (komparatif)*, *Maudhu'i (tematik)*. Dalam penelitian ini, metode

---

<sup>24</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 130

yang menurut penulis paling cocok adalah metode *maudhu'i* (*tematik*) untuk mendapatkan hasil penelitian berupa analisis yang mendalam.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah metode *maudhu'i* adalah sebagai berikut :

- a. Memilih dan menetapkan (objek) kajian yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas topik atau objek tersebut.
- c. Mengurutkan tertib turunnya ayat-ayat itu berdasarkan waktu dan masa turunnya.
- d. Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun dengan penafsiran yang memadai dan mengacu pada kitab-kitab tafsir yang ada.
- e. Menghimpun hasil penafsiran sedemikian rupa kemudian mengistinbatkan unsur-unsur asasi darinya.
- f. Membahas unsur-unsur dan makna ayat untuk mengaitkannya sedemikian rupa berdasarkan metode ilmiah yang sistematis.
- g. Memaparkan kesimpulan tentang hakikat jawaban al-Qur'an terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafkur, 2009), h. 115

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mendeskripsikan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam memahami objek yang sedang diteliti. Pokok analisa data dalam penelitian ini yakni menginventarisasi ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan komunikasi kosmologis dalam kisah Nabi Sulaiman, membahas dan mengkaji teks tersebut dengan mempertimbangkan latar belakang historis turunnya ayat, melihat hadits yang berkaitan, kemudian diinterpretasikan secara objektif kemudian dituangkan secara deskriptif.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. *Content Analysis*

*Content analysis* adalah metode untuk menganalisis keseluruhan makna yang terkandung dalam data. Metode ini digunakan untuk menganalisa istilah-istilah yang digunakan dan muatan yang terdapat dalam data.

### b. Interpretasi

Metode interpretasi adalah menafsirkan, membuat tafsiran tetapi yang tidak bersifat subjektif melainkan harus bertumpu pada sifat objektif, untuk mencapai kebenaran yang otentik. Dalam menganalisis data yang berupa ayat-ayat al-Qur'an, penulis menggunakan beberapa teknik interpretasi yang dikembangkan oleh Abdul Muin Salim, diantaranya;

- 1) Interpretasi tekstual yaitu dimana data yang dihadapi ditafsirkan dengan menggunakan teks-teks al-Qur'an.
- 2) Interpretasi sistematis yaitu pengambilan kandungan ayat berdasarkan kedudukannya di antara ayat-ayat sebelum dan sesudahnya (*munasabah ayat*).
- 3) Interpretasi sosio-historis yaitu penafsiran terhadap ayat dengan menggunakan riwayat mengenai kehidupan sosial, politik dan kultural bangsa Arab saat turunnya al-Qur'an.

#### 6. Metode Penarikan Kesimpulan

Proses penyimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kerangka berfikir deduktif yaitu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Dengan mengarah pada masalah-masalah yang telah dirumuskan.<sup>26</sup> Dalam hal ini, penulis menyimpulkan pandangan al-Qur'an terhadap komunikasi kosmologis dalam kisah Nabi Sulaiman, yang digunakan sebagai jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

---

<sup>26</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 141

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG KOMUNIKASI

#### A. Sekilas Pandang Komunikasi

Manusia tidak bisa melepaskan diri dengan alam sekitar, baik dalam bergaul, berkomunikasi dan beribadah. Semua menjadi satu dimensi yang saling berkaitan. Segala yang ada di bumi ini mampu berkomunikasi, baik biotik (tumbuhan, hewan, dan manusia) maupun abiotik (tanah, air, udara, dan sinar matahari).<sup>1</sup> Kosmologis ialah ilmu yang membicarakan asal mula struktur alam semesta. Komunikasi kosmologis mencakup fenomena alam dan sosial. Objek yang terdapat dalam kisah Nabi Sulaiman dianggap berakal karena dapat berbicara layaknya manusia, sehingga digunakan teori komunikasi sosial.

#### B. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* sumbernya dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksud adalah sama makna.<sup>2</sup> Sedangkan Kosmologi berasal dari gabungan dua kata bahasa Yunani, *cosmo* dan *logos*. *Cosmo* berarti alam semesta atau dunia yang teratur, dan *logos* yaitu ilmu dengan tujuan penyeledikan atau asas-asas rasional.<sup>3</sup> Jadi, komunikasi kosmologis adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara

---

<sup>1</sup> Daryanto Setiawan, *Filsafat Komunikasi dalam Makrokosmos*, Jurnal Simbolika, Vol. 5 No. 2 Oktober 2019, h. 83

<sup>2</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi, Vol. 3 No. 1, April 2017, h. 91

<sup>3</sup> Kuswoyo, *Pendekatan Kosmologis dalam Pengkajian Islam*, Jurnal Studi Agama, Vol. 6 No. 1, Juni 2018, h. 69

langsung (bertatap muka) atau tidak langsung (melalui media) dimana manusia bisa menjalin hubungan secara seimbang dan harmonis terhadap fenomena alam dan sosial.

Kajian kosmos dari penelitian ini adalah alam semesta dan benda-benda yang terdapat didalamnya yang ada hubungannya mencakup integrasi dan relasi “Tiga Realitas” antara Allah, makrokosmos, dan mikrokosmos. Istilah makrokosmos adalah sinonim dengan dunia yang didefinisikan dengan segala sesuatu selain Allah. Sehingga penggunaan istilah makrokosmos biasanya sebagai pengganti mikrokosmos. Mikrokosmos adalah individu manusia yang melambangkan seluruh kualitas yang dijumpai dalam diri Allah.<sup>4</sup> Jadi yang dimaksud alam atau kosmos adalah keseluruhan makhluk Tuhan, yang meliputi berbagai planet dan segala isinya yaitu manusia secara individu maupun sosial, benda hidup maupun mati.

Sejak awal sejarah masyarakat, siapa yang menguasai sumber komunikasi biasanya akan menjadi pihak yang berjaya dan berkuasa dalam masyarakat. Sumber komunikasi adalah pesan, informasi dan wawasan yang membuat orang mengetahui banyak hal. Siapa yang mempunyai sumber-sumber komunikasi tersebut berarti memiliki legitimasi untuk mengarahkan orang-orang.<sup>5</sup>

Setiap penakluk komunikasi akan melakukan empat tindakan; membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan. Membentuk pesan artinya

---

<sup>4</sup> Sachiko Murata, *The Tao Of Islam: Kitab Rujukan Tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Theologi Islam*, terj. Rahmani dkk, (Bandung: Mizan, 1996), h. 47

<sup>5</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 13

menciptakan suatu ide atau gagasan. Pesan adalah produk utama komunikasi, pesan berupa lambang-lambang yang menjalankan ide/gagasan, sikap, perasaan, praktik atau tindakan. Bisa berwujud kata-kata tertulis, lisan, gambar, benda, angka, gerak-gerik atau tingkah laku dan berbagai bentuk lainnya.

Makhluk-makhluk ciptaan Tuhan mempunyai tugas dan kewenangan berbeda yang terbentuk dalam satu tatanan kosmos. Manusia, bumi, langit, galaksi, cuaca dan lainnya, saling melengkapi menjadi satu tatanan kosmos yang tidak dapat dipisahkan. Apabila satu dari bagian tersebut dihilangkan maka akan menjadi timpang dan tidak menjadi tatanan kosmos (saling melengkapi satu sama lain) semua makhluk tersebut mempunyai kesetaraan dan kesejajaran yang sama dihadapan Tuhan sebagai ciptaan-Nya.<sup>6</sup>

Dalam kosmos (alam) tidak satu pun dapat dikatakan lengkap dan sempurna tanpa yang lainnya. Semua yang diciptakan Tuhan mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Atas dasar ciptaan Tuhan yang mempunyai kekurangan dan kelebihan inilah, memunculkan sebuah relasi untuk saling melengkapi dan saling membutuhkan antara antara satu dengan yang lainnya.<sup>7</sup>

Praktik kaum Muslim bertahtakan nama-nama Ilahi. Setiap tindakan penting dimulai dengan formula yang paling meringkaskan pemahaman Muslim tentang Tuhan dan hubungannya dengan ciptaan-Nya: “Dengan nama Allah Yang Pengasih, Yang selalu Menyayangi”, Tuhan memperlakukan alam dalam

---

<sup>6</sup> Atika Zuhrotus Sufiyana, *Relasi Gender dalam Kajian Islam “The Tao of Islam Karya Sachiko Murata”*, Jurnal Tadrib Vol. 3 No. 1 Juni 2017, h. 130

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 126

kerangka nama-nama utama-Nya menyatakan kemurahan dan rahmat-Nya. Setiap sholat, permohonan, dan perilaku mengingat-Nya (*dzikr*) digariskan dalam nama-nama Ilahi. Dan setiap upaya rasional untuk memahami nama-nama tersebut selalu ditopang oleh intuisi bahwa Tuhan berada di luar jangkauan konseptualisasi manusia secara tak berhingga.

Kosmologis bermula dengan pengetahuan bahwa alam semesta memegang kunci menuju keabadian jiwa kita. Pandangan ini melihat kosmos sebagai syarat dengan makna dan tujuan. Ia menamai Prinsip Tunggal Kosmos dengan serangkaian nama yang diturunkan dari penamaan diri Ilahi. Orang-orang perlu mengambil peran aktif dalam mengkomunikasikan diri mereka kepada Tuhan, dan mereka bisa melakukan hanya dalam kerangka diri mereka sendiri dan pemahaman mereka sendiri. Mereka hanya dapat mengerti tentang siapakah mereka itu. Jika mereka tidak mampu menemukan jejak-jejak Ilahi dalam berbagai pola, maka mereka tidak dapat mengikatkan diri mereka dengan Ilahi.<sup>8</sup>

Alam semesta dipenuhi dengan tujuan, dan contoh-contoh individual tujuan itu menjadi jelas ketika situasi-situasinya dimengerti dalam kerangka sifat-sifat Ilahi yang termanifestasikan melalui mereka. Ini jelas tidak mudah – lantaran bagaimana kita bisa meyakini bahwa peristiwa kegembiraan yang kita alami, misalnya menampilkan rahmat Tuhan atau murka-Nya, kasih sayang atau pembalasan-Nya? Kita tidak memiliki cara untuk mengetahui hasil akhir dari semua urusan. Al-Qur'an secara berulang memerintahkan orang-orang beriman

---

<sup>8</sup> William C. Chittick, *Kosmologi Islam Dan Dunia Modern: Relevansi Ilmu-Ilmu Intelektualisme Islam*, (Bandung: Mizan, 2012), h. 120

agar memiliki keyakinan kepada Tuhan, dan sikap yakin terhadap rahmat Tuhan mewarnai pandangan dunia tradisional.<sup>9</sup>

Kosmologis dalam tulisan ini dimengerti sebagai teori tentang asal-usul alam semesta. Dalam memahami proses penciptaan alam, para pemikir Islam disibukkan oleh pertanyaan yang logis mengenai hubungan Tuhan dan alam; pengertian alam sebagai pengertian yang pokok dan hakiki, sedangkan arti luas alam ialah hal-hal yang ada disekitar kita dan yang dapat kita serap secara indrawi, istilah alam dapat dipakai untuk menunjukkan ruang dan waktu. Alam adalah bukan sebuah benda tetapi merupakan sebuah persepsi kebudayaan yang menentukan sikap manusia terhadap alam. Alam berfungsi dalam hubungannya dengan manusia, dan manusia dalam hubungannya dengan alam.

Alam merupakan tubuh, sedangkan sisi mental dan struktur fisik alam adalah jiwa Tuhan. Jadi antara Tuhan dan alam adalah prinsip identitas dilihat dari perspektif bagian yang berbeda. Berbicara tentang kosmos sama artinya dengan berbicara tentang Tuhan. Bahkan bagi Islam secara umum tidak ada artinya sama sekali berbicara tentang kosmos tanpa berbicara tentang Tuhan. Tuhan adalah fondasi bagi seluruh pemikiran bermakna.<sup>10</sup>

### C. Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan suatu proses berinteraksi atau terjadinya transaksi dengan maksud dimana komponen-komponennya saling terkait dan para komunikator beraksi dan bereaksi.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 122

<sup>10</sup> Fathur Rahman, *Konsep Kosmologi dalam Filsafat*, Jurnal Tasamuh, Vol. 8 No. 2, September 2016, h. 273

Proses komunikasi adalah “Proses komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi, menyampaikan pesan mewujudkan motif komunikasi”<sup>11</sup>

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu:

#### 1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat (gesture), isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

#### 2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Oleh karena itu, proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu.<sup>12</sup>

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, majalah, surat kabar, radio,

---

<sup>11</sup> Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses, Dan Konteks*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), h. 83

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 11

televisi, film, dan masih banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Proses komunikasi memiliki lima unsur, diantaranya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Setiap unsur memiliki peranan penting dalam membangun proses komunikasi. Artinya, tanpa keikutsertaan salah satu unsur akan mempengaruhi jalannya komunikasi.

Komunikasi hanya bisa terjadi apabila didukung adanya sumber, pesan, media, penerima, dan unsur-unsur lain yang bisa disebut komponen komunikasi. Kaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya dapat dilihat sebagai berikut;<sup>13</sup>

a. Sumber

Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

c. Media

Media yang dimaksud adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Ada pendapat yang menilai bahwa media bermacam-macam jenisnya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi pancaindera dianggap sebagai media

---

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 69-71

komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima biasanya disebut khalayak, sasaran, komunikan atau *receiver*. Penerima adalah komponen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah baik pada sumber, pesan atau saluran.

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. Pengaruh bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.<sup>14</sup>

Kelima unsur di atas sebenarnya belum lengkap, bila kita bandingkan dengan unsur-unsur komunikasi yang terdapat dalam model-model lebih baru.

Unsur-unsur yang sering ditambahkan adalah :

1) Umpan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media.

---

<sup>14</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, terj. Hapsari Dwiningtyas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 50

## 2) Konteks atau Situasi

Konteks atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial-budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

### **D. Pola Komunikasi**

Pola menurut Kamus Besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang lengkap. Komunikasi menurut Everret M. Rogers yaitu proses dimana suatu ide dilahirkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>15</sup>

Pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain. Pola adalah bentuk atau model yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu jenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan.<sup>16</sup> Pola komunikasi kosmologis adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis dimana manusia bisa menjalin hubungan secara seimbang dan harmonis terhadap fenomena alam dan sosial.

---

<sup>15</sup> Badudu Js, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1944), h. 321

<sup>16</sup> Nabella Rundengan, *Pola Komunikasi AntarPribadi*, Jurnal Acta Diurna Vol. 2 No. 01, 2013, h. 5

Menurut Effendy pola komunikasi terdiri atas tiga macam :

1. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa adanya umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator dalam tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakikatnya yang memulai adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut baik verbal maupun non verbal, dan umpan balik terjadi secara langsung.
3. Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.<sup>17</sup>

#### **E. Jenis Komunikasi**

Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Berdasarkan cara penyampaiannya komunikasi terbagi dua jenis, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek...*, h. 11

<sup>18</sup> [https://www.academia.edu/38234667/Jenis-jenis\\_Komunikasi](https://www.academia.edu/38234667/Jenis-jenis_Komunikasi)

## 1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dan tidak dibatasi oleh jarak, dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Pesan verbal yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa verbal sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita. Komunikasi verbal terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan adalah komunikasi secara langsung tatap muka atau *face to face*. Komunikasi lisan sering disebut dengan komunikasi antarpribadi. Cara berkomunikasi ini memiliki pengaruh yang sangat besar diantara orang yang berkomunikasi karena komunikasi ini terjadi secara langsung, sehingga komunikasikan dapat menanggapi dan merespon informasi yang memberikan pemahaman bersama.<sup>19</sup>

### b. Komunikasi Tulisan

Komunikasi tulisan adalah salah satu cara berkomunikasi dengan memindahkan informasi dalam bentuk tulisan yang ditujukan kepada penerima informasi. Komunikasi tulisan dapat berupa surat, memo, laporan, pengumuman, atau buku. Komunikasi ini dapat terjadi tanpa

---

<sup>19</sup> Alo Liliweri, *Wacana Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Mandar Maju, 2004), h. 93

adanya pertemuan antara pemberi informasi dan penerima informasi secara langsung atau *face to face*.<sup>20</sup>

## 2. Komunikasi Non Verbal

Istilah non verbal biasanya di gunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Peristiwa dan perilaku non verbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Contohnya: Perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan, sinyal dan pribahasa.<sup>21</sup>

## F. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Menurut Gustina dan Ermawati,<sup>22</sup> Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar-menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya sebagai berikut:

1. Informasi yaitu penyebaran berita, fakta, pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat megambil keputusan yang tepat.
2. Pendidikan yaitu transformasi ilmu pengetahuan yang dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 91

<sup>21</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, h. 76

<sup>22</sup> [https://www.academia.edu/23477960/Makalah\\_Interpersonal\\_Skill](https://www.academia.edu/23477960/Makalah_Interpersonal_Skill)

3. Integrasi yaitu menyediakan bagi kelompok atau individu kesempatan memperoleh berbagai pesan untuk dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.

Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun menggunakan media. Contoh komunikasi langsung tanpa media adalah percakapan tatap muka, pidato tatap muka dan lain-lain, sedangkan contoh komunikasi menggunakan media adalah berbicara melalui telepon, mendengarkan berita lewat radio atau televisi dan lain-lain. Menurut Effendy, Komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk perubahan sikap (*attitude change*), perubahan pendapat (*opinion change*), perubahan perilaku (*behaviour change*) dan perubahan sosial (*social change*).<sup>23</sup>

Sedangkan pada umumnya komunikasi memiliki tujuan :

- a. Mengirimkan-Mengetahui Informasi

Komunikasi merupakan setiap tindakan memberikan atau menerima informasi tentang keinginan, kebutuhan, persepsi, pengetahuan atau perasaan tertentu. Penulis memahami komunikasi sebagai tindakan yang melibatkan pengirim dan penerima, bahwa semua kebutuhan dan keinginan sebagaimana digambarkan itu harus dirumuskan dalam pesan.

- b. Menyatakan-Menghayati Emosi

Manusia tidak hanya mempunyai pikiran, tetapi juga mempunyai emosi, penulis sering memakai konsep emosi dan perasaan secara bergantian. Perasaan cinta, kasih dan sayang, suka dan tidak suka, marah, bangga, semua dinyatakan kepada orang lain.

---

<sup>23</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek...*, h. 55

c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain

Komunikator harus berusaha agar gagasan dapat diterima oleh orang lain dengan menggunakan pendekatan bukan dengan memaksakan kehendak.

d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu

Menggerakkan sesuatu itu dapat berupa suatu kegiatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

Tujuan utama kosmologis adalah memperlihatkan kesatuan kosmos dengan demikian menunjukkan kebenaran tertinggi dari Keesaan Ketuhanan. Bagaimana Tuhan mendesain dan menciptakan kesatuan melalui keragaman, disana terdapat “estetika ketuhanan”. Kita perlu memahami kedalaman misteri ini sehingga darinya kita bisa mengambil prinsip-prinsip kreativitas dan artistik.

Pada prinsip estetika ketuhanan itulah kita melandaskan estetika kemanusiaan. Bahwa di balik tirai alam semesta ini adalah Zat Yang Maha Kuasa dan Maha Esa, yakni Allah swt. Komunikasi kosmologis termasuk salah satu isu penting tidak hanya dalam bahasan bidang pemikiran dalam Islam, akan tetapi juga dalam ilmu pengetahuan. Kosmologis dalam tulisan ini dimengerti sebagai teori tentang asal-usul alam semesta. Prinsip kosmologis ialah menetapkan keesaan Tuhan dan martabat wujud, yang secara metafisik menegaskan bahwa realitas pada dasarnya hanya satu, namun secara kosmologis, alam yang dapat dirasa dan difikirkan ini merupakan salah satu dari beragam wujud yang ada. Lebih khusus lagi tujuan kosmologis adalah untuk menunjukkan kesatuan dan saling keterkaitan dari segala eksistensi yang membawa kepada keesaan Ilahi.

Kosmologis menyelidiki dunia sebagai suatu keseluruhan menurut dasarnya. Kosmologis pun bertitik tolak pada pengalaman mengenai gejala-gejala dan data-data. Akan tetapi, gejala-gejala dan data-data itu tidak ditangkap dalam kekhususannya, tetapi langsung dipahami menurut intinya dan menurut tempatnya dalam keseluruhan dunia.<sup>24</sup> Kosmologis adalah pemahaman dasar tentang kosmos, dipelajarinya struktur-struktur kosmos yang pokok dan norma-norma yang terukir di dalamnya dengan langsung. Kosmologis juga menjelaskan antar-komunikasi termasuk manusia. Antara komunikasi itu pada dasarnya meliputi aspek arti-pemahaman dan nilai penghargaan.



---

<sup>24</sup> Kuswoyo, *Pendekatan Kosmologis dalam Pengkajian Islam*, Jurnal Studi Agama, Vol. 6 No. 1, Juni 2018, h. 69

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah, Afif, *Nabi-Nabi Dalam Al-Quran*, Semarang: Toha Putra, 1985.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazi al-Qur'an al-Karim*, Kairo, Dar al-Hadits, 1996.
- Al-Qattan, Manna, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Mudzakkir AS, Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2011.
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Anshori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Chittick, William C., *Kosmologi Islam Dan Dunia Modern: Relevansi Ilmu-Ilmu Intelektualisme Islam*, Bandung: Mizan, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Solo: Al-Qur'an Qomari, 2010.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Cet.V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cet.III, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Fiske, John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, terj. Hapsari Dwiningtyas, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Husaini, Khalil, "*Kepemimpinan Dalam Alquran Berdasarkan Kisah Teladan Nabi Sulaiman*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2016
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2009.
- Js, Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1944.
- Kartono, Kartini, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

- Katsir, Al-Hafizh Ibnu, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, terj. Abu Hudzaifah, Lc., Cet. I, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Humoris*, Cet.I, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Murata, Sachiko, *The Tao of Islam: Kitab Tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Theologi Islam*, terj. Rahmani dkk, Bandung: Mizan, 1996.
- Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Cet.II, Jakarta: Djambatan, 2002.
- Qattan, Mana'ul, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an* terj. Halimuddin, Jakarta: PT. Rineka, 1995.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilal Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Rahardjo, Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an Tafsir Sosial*, Paramadina: Jakarta, 1996.
- Rahman, Abd., *Komunikasi dalam Al-Quran: Relasi Ilahiyah dan Insaniyah*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- SP, Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Summa, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.

Sya'ban, Hilmi 'Ali, Sulaiman 'alaihi as-Salam, terj. Faturrahman, Cet.IV  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta:  
Djambatan: 1992.

## **JURNAL DAN ONLINE**

Kuswoyo, *Pendekatan Kosmologis dalam Pengkajian Islam*, Jurnal Studi Agama,  
Vol.VI No.1, Juni 2018.

Nurhadi, Zikri Fachrul, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi*,  
Jurnal Komunikasi, Vol.III No.1, April 2017.

Rundengan, Nabella, *Pola Komunikasi Antar Pribadi*, Jurnal Acta Diurna Vol.II  
No.1, 2013.

Rahman, Fathur, *Konsep Kosmologi Dalam Filsafat*, Jurnal Studi Islam, Vol.VIII  
No.2, September 2016.

Susilawati, *Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan  
Islam, Vol.I No.1, 2016.

Sufiyana, Atika Zuhrotus, *Relasi Gender dalam Kajian Islam "The Tao of Islam  
Karya Sachiko Murata"*, Jurnal Tadrib Vol.III No.1 Juni 2017.

K. Bustami Ahmad. "Al-Qur'an dan Kosmologi : Mengenal 'Alam al-Kabir dan  
'Alam al-Shaghir". Terdapat dan bisa diakses di website ini :  
[https://www.academia.edu/846498/Al-Quran\\_dan\\_Kosmologi](https://www.academia.edu/846498/Al-Quran_dan_Kosmologi)

Yopi Ofiza. "Makalah Jenis-Jenis Komunikasi". Diakses pada website ini:  
[https://www.academia.edu/38234667/Jenis-jenis\\_Komunikasi](https://www.academia.edu/38234667/Jenis-jenis_Komunikasi).

Faisal Hilmi. "Penjelasan Mengenai Ayat- Ayat Al-Qur'an". Diakses pada  
website ini: [https://www.academia.edu/29665406/PENJELASAN  
MENGENAI AYAT-AYATAL-QURAN](https://www.academia.edu/29665406/PENJELASAN_MENGENAI_AYAT-AYATAL-QURAN) (03 November 2019).

Hussein Alkahfi. "Makalah Interpersonal Skill". Bisa diakses diwebsite ini:  
[https://www.academia.edu/23477960/Makalah\\_Interpesonal\\_Skill](https://www.academia.edu/23477960/Makalah_Interpesonal_Skill).